BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama dalam mengembangkan perubahan manusia. Pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada anak oleh orang dewasa sehingga ia menjadi dewasa. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.[1]

> Pendidikan adalah suatu proses menimbulkan perubahan dalam diri melalui pengalaman-pengalaman belajar perorangan dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalisi pertimbngan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.[2]

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

---

[1]Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

[2]Redja Mudyaharjo, Tim LP31, *Keterampilan Dasar Mengajar,* (Jakarta:, Arruz Media, 2001), h. 11.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatkan mutu para tenaga pendidik tersebut. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, seorang guru secara langsung dapat berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkannya. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S. An-nahl ayat 125, sebagai berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Ayat tersebut berhubungan dengan dengan perilaku seorang guru. Guru tersebut dituntut untuk menyampaikan materi dengan benar, jelas, tegas, dan bijaksana. Karena salah satu fungsi seorang guru yaitu sebagai ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan semua orang dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam pandangan Islam, pendidikan berarti upaya membangun individu yang memiliki kualitas dan peran sebagai *khalifah*, atau setidaknya menjadikan individu berada pada jalan yang bakal mengantarkan kepada tujuan tersebut. Kepentingan utama *khalifah* adalah beriman kepada-Nya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya.

[3]Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Beberapa pengertian pendidikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses menimbulkan perubahan dalam diri seseorang melalui pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal yang berlangsung seumur hidup mengantarkan kepada tujuan tertentu. Kemampuan guru penting dalam hal hubungannya dengan kegiatan mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya saja tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar.

Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mampu memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran berjalan dengan lancar serta pembelajaran yang disampaikan oleh guru mampu diserap dengan baik oleh para siswa. Gurulah yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya agar hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.[4] Setiap arah tujuan pendidikan di Indonesia hendaknya bisa membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam bidang intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta sehat jasmani dan rohani.

Kesehatan adalah harta yang paling berharga, dengan berolahraga menjadikan kita senantiasa dalam keadaan bugar. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kebugaran dan penampilan tubuh. Olahraga adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggerakkan anggota tubuh

[4]Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 204.

dengan gerakan-gerakan tertentu agar tubuh menjadi sehat dan kuat. Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi. Pembangunan manusia yang seutuhnya harus mencakup aspek jasmani dan kejiwaannya disamping spritual dan kepribadian. Untuk itu menurut Sujudi (1997), pembangunan kesehatan ditujukan untuk mewujudkan manusia yang sehat, cerdas, dan produktif.[5]

Olahraga yang dilakukan akan membuat anak bugar sehingga bisa lebih aktif dan produktif. Olahraga bagi anak dapat menstimulasi perkembangan otak mereka, dengan aktivitas jasmanibyang teratur dapat membuat koordinasi kerja otak yang semakin bagus sehingga anak mudah menyerap informasi yang diberikan. Olahraga yang dianjurkan untuk keperluan kesehatan adalah aktivitas gerak raga yang biasa dilakukan untuk keperluan pelaksanaan tugas kehidupan sehari-hari.[6] Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar sudah harus mulai fokus pada program yang mampu mengembangkan semua dimensi dan potensi peserta didik. Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar harus berlandaskan olahraga kesehatan dengan titik berat pada pelatihan jasmani untuk meningkatkan derajat sehat dinamis dan kemampuan koordinasi motorik yang lebih baik, agar para siswa selama masa belajar memiliki kesehatan dan kebugaran jasmani.[7]

---

[5]Wiku Adisasmito, *Sistem Kesehatan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 4.

[6]Santoso Giriwijoyo, *Ilmu Faal Olahraga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 39.

[7]http://santosa giriwijoyo ,*Kesehatan Pendidikan Jasmani dan Pembelajaran Olahraga di Usia Sekolah Dasar*. geraksehat.wordpress.com/2017/29/09/.

Pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu alat yang penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan amnesia, karena pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia. Gerak bagi manusia sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, yaitu sebagai dasar bagi manusia untuk belajar, baik untuk belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan, nilai dan sikap, maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk social dalam usaha penyesuaian dan pengajaran pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah dasar dapat terorganisasikan dengan baik, akan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan murid-murid di SD/MI, baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang harmonis, maupun dalam rangka menyiapkan murid-murid secara fisiologis yang mengarah kepada usaha-usaha keras yang sangat berguna untuk meningkatkan kemantapan jasmani dan rohani dalam membantu mengembangkan kemampuan dan kepribadian, yang sangat besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri di dalam lingkungannya.[8]

Undang-Undang No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) yang disahkan dan diundangkan pada tanggal 23 September 2005 merupakan jaminan kepastian hukum yang harapannya terjadi pembenahan yang meliputi prinsip penyelenggaraan keolahragaan, ruang lingkup, pembinaan dan pengembangan olahraga, pengelolaan keolahragaan, penyelenggaraan kejuaraan,

[8]Cholik M, Tono, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan,* (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996), h. 23.

sarana dan prasarana olahraga hingga pendanaan kegiatan olahraga. Penetapan hukum olahraga nasional yang sudah berusia hampir lima tahun ini membawa kabar yang menggembirakan bagi arah pembangunan olahraga yang jelas, terkoordinasi, terstruktur dan memberikan peluang pada masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan olahraga nasional. Namun, setelah hampir lima tahun diundangkan nasib Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional seperti tidak ada terdengar gaungnya dan masih menemui banyak tantangan dalam implementasinya.

Ruang Lingkup Olahraga menurut Pasal 17 Undang-Undang No. 3 Sistem Keolahragaan Nasional meliputi domain: olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi**.** Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Selain itu dalam pengembangan olahraga perlu dilakukan sebuah pendekatan keilmuan yang menyeluruh dengan jalan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan adalah peningkatan kualitas dan

kuantitas pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk peningkatan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru bagi kegiatan keolahragaan. Kompleksitas permasalahan keolahragaan masih ditambah dengan pandangan negatif pada sebagian pihak termasuk dari institusi pendidikan. Misalnya, mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga belum dapat memposisikan dirinya pada tempat yang terhormat, bahkan masih sering dilecehkan dan dianggap tidak penting apalagi pada masa-masa menjelang ujian akhir, mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dihapuskan dengan alasan agar para siswa dalam belajarnya untuk menghadapi ujian akhir nasional "tidak terganggu".

Sungguh ironis apabila melihat pasal 25 Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional yang menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai suatu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan Sistem Pendidikan Nasional. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di sekolah merupakan tumpuan yang sangat vital dalam pembangunan sistem olahraga nasional, karena dari sekolah tersebut akan muncul bibit-bibit atlet potensial yang pada gilirannya akan menuju pada olahraga prestasi. Krisis pendidikan jasmani di tingkat institusi pendidikan ada hubungannya dengan krisis prestasi olahraga nasional. Peran penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah harus mendapat perhatian yang serius, mulai dari olahraga usia dini. Walau pendidikan jasmani di sekolah bukanlah bertujuan menelurkan olahragawan prestasi, di lembaga itulah dibentuk dasar olahraga,

yaitu pengajaran keterampilan gerak yang benar, motivasi berolahraga yang tinggi, dan identifikasi bakat sedini mungkin. Melalui peningkatan peran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah, pola pembinaan dan pembibitan dalam olahraga dimulai. Pembinaan dan pengembangan olahraga perlu dilakukan secara komprehensif dan melibatkan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dalam pelaksanaannya.[9]

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Disamping itu ada beberapa Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani , olahraga dan kesehatan di sekolah yang harus mengacu pada pengembangan pribadi manusia secara utuh, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk susila dan makhluk religius.Dalam beberapa literatur terdapat berbagai definisi tentang pendidikan jasmani yang bervariasi antara satu dengan yang lainnya. Persamaan pandangan mengenai pendidikan jasmani adalah terletak pada gerak jasmani. Dalam hal ini Supandi mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani.” Aktivitas jasmani dalam pengertian ini dipaparkan sebagai kegiatan pelaku gerak untukmeningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang

[9]http://Aris Fajar Pambudi. *Manfaat Manajemen Kurikulum* blog.uny.ac.id/2017/29/09/.

mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial.Aktivitas ini harus dipilih dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan pelaku. Melalui kegiatan keolahragaan diharapka pelaku atau pengguna akan tumbuh dan berkembang secara sehat, dan segar jasmaninya, serta dapat berkembang kepribadiannya agar lebih harmonis.[10]

Manusia adalah mahluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali akal dan potensi-potensi jasmani yang banyak dan berbeda-beda Allah SWT berfirman surah An-Nahl ayat 78:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ

Dari ayat di atas, setidaknya terdapat tiga hal pembahasan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran : *Pertama*, menjelaskan tentang asal kejadian manusia yang tidak mengetahui sesuatu apapun ketika diciptakan, bagaikan kertas putih yang tidak ternodai apapun bila kita tidak mengotorinya. *Kedua*, setelah Allah SWT. Menjelaskan tentang penciptaan manusia pertama kali yang tidak mengetahui apapun, kemudian Allah SWT. memberikan kepada manusia potensi pembelajaran melalui kemampuan fisik yakni pendengaran dan juga penglihatan serta memberikan juga kepada manusia kemampuan psikis, yakni akal. Semua kemampuan tersebut harus dikembangkan dan dibina melalui pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam. *Ketiga*, setelah Allah SWT. memberikan semua potensi tersebut kepada manusia, Allah SWT.

[10]Azhar Ramadhana Sonjaya, "*Pengaruh Metode Pendekatan Bermain Terhadap Partisipasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Adaptif Tuna Grahita Ringan,"* h. 28.

memerintah agar potensi tersebut digunakan untuk kebaiakan dan beribadah kepad-Nya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Potensi pembelajaran pada manusia dalam Al qur‟an surat An-nahl :78 meliputi aspek fisik (jasmani) yakni pendengaran dan penglihatan serta aspek psikis yakni akal. Mendengar adalah menangkap bunyi-bunyi (suara) dengan indera pendengaran dan suatu itu memelihara komunikasi vokal antara makhluk yang satu dengan lainya. Bunyi berfungsi sebagai pendukung arti karena itulah maka sebenarnya yang ditangkap atau didengar adalah artinya, bukan bunyi atau suaranya. Penglihatan merupakan pembahasan yang paling besar dan luas dalam psikologi, menurut obyeknya, masalah penglihatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu melihat bentuk, melihat dalam dan melihat warna.[11]

Islam adalah agama yang sempurna segala sesuatu di atur oleh agama islam, bahkan tentang pendidikan jasmani dan keterampilan Islam juga mengatur hal tersebut, Islam memberikan kesehatan jasmani dan rohani, hanya Islam agama yang mengatur sedetail itu, Islam mengajarkan olah raga yang sangat baik untuk kesehtaan, salah satunya berenang, sudah tidak asing lagi manfaat renang pada zaman sekarang. Pendidkan keterapilan dan jasmani, hal ini sebagai mana yang di sabdakan Rosul SAW:

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنَ عَا مِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَا لَ: سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, وَهُوَ عَلَي الْمِنْبَرِ يَقُوْلُ "وَاَعِدّوْ الهُمْ مَا سْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ" أَلاَ إِنَّ القُوَّ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ القُوَّ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ القُوَّ الرَّمْيُ. (أَخرَ جَهُ الْمُسلِمٍ)

[11]Ali Muhsin, "*Potensi Pembelajaran Fisik Dan Psikis Dalam Al Qur"an Surat An-Nahl: 78 (Kajian Tafsir Pendidikan Islam),"* Prosiding Seminas 1, no. 2 (2012), h. 3.

Pada hadist tersebut dijelaskan bawa Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengajari generasi penerus agar selalu mempersiapkan kekuatan untuk menembak atau memanah, karena setelah melakukan banyak penelitian atau riset ternyata menembak atau memanah memiliki banyak manfaat untuk diri manusia diataranya baik untuk konsentrasi dalam melakukan berbagai kegiatan, baik untuk jasmani maupun rohani, menjadikan otot lengan agar kuat dan masih banyak lagi yang lainya.[12]

Dalam uraian diatas bahwa kesahatan jasmani sangat urgen bagi manusia, bukan mengangap bahwa kesehatan jasmani itu tidak penting, kesehatan rohanipun sangat penting pula, kesehatan jasmani banyak sekali dicari oleh orang, bahkan sering kita jumpai bahwa banyak sekali orang kaya yang kesulitan untuk mendapatakan kesehatan jasamani, mereka memiliki harta benda, tetapi mereka tidak diberi kesempatan untuk menikmatinya. Islam memang benar-benar agama yang sangat relevan bagi manusia, bukan hanya kesehatan rohani saja yang di ataur oleh agama Islam, kesehatan jasmanipun di atur oleh agama Islam. Begitu sempurnanya agama Islam maka dikatakan sebagai *Rahmatal lil"alamin.*

Berolahraga membuat tulang sendi otot kuat, olahraga juga baik untuk jantung dan paru-paru.[13] Peserta didik di tingkat MI memiliki kemampuan dalam mengembangkan kebiasaan diri untuk berprilaku sehat. Karena itu, pendidikan kesehatan dan pendidikan keterampilan hidup sehat sangat tepat dan sesuai untuk

---

[12]http://Ani Laila. *Pendidikan Jasmani dan Keterampilan Menurut Al-Quran dan Hadist.* acedemia.edu/2017/08/09.

[13]Tim Abdi Guru, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Penjas Orkes Kelas !*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2008), h. 37.

dikembangkan pada peserta didik.[14] Seluruh siswa memerlukan olahraga, baik sebagai konsumsi yaitu mendapatkan manfaat langsung dari melakukan kegiatan olahraga, maupun sebagai media bagi pendidikan.[15]

Salah satu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar Kabupaten Banjar adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Alasan memilih lokasi penelitian di sekolah MIN 13 Banjar diantaranya terdapat siswa yang memiliki prestasi dalam bidang olahraga seperti cabang sepak bola, dan lari 50 meter antar sekolah. Padahal guru yang mengampu mata pelajaran tersebut bukan berasal dari tamatan pendidikan olahraga selain itu saya ingin mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran tersebut di MIN 13 Banjar. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Adapun pelaksanaan olahraga yang penulis teliti mengacu pada kurikulum, silabus, RPP yang diajarkan di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui secara rinci, maka dilakukan penelitian yang hasilnya akan disusun dalam sebuah skripsi yang berjudul:

"Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV Di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar."

---

[14]Yuda Saputra, *Konsep Dasar Pendidikan Jasmani Kesehatan, (*Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 19.

[15]*Op cit*, Santoso Giriwijoyo, h. 72.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IV di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Penulis merasa perlu menjelaskan beberapa pengertian, Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia pelaksanaan berasal dari kata laksana, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).[16] Dalam arti lain pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Pelaksanaan yang dimaksudkan di sini adalah proses, cara atau perbuatan siswa untuk melakukan sesuatu yang berkenaan dengan praktik olahraga di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

[16]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet ke-1 edisi 3, h. 488.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah totalitas pembelajaran yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.[17] Yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran penjaskes di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

3. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang berbagai cara untuk menuju hidup yang lebih sehat berkenaan dengan mempertahankan kebugaran tubuh, menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar terutama dengan rutin berolahraga.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah yaitu, memberikan gambaran tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IV di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, memberikan masukan dalam rangka perbaikan pelaksanaan pembelajarn olahraga pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

[17]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke-2, h. 68.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan serta diharapkan dapat memberikan motivasi agar pendidik terus menambah dan mengembangkan pengetahuannya dalam hal pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
4. Bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran olahraga pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IV di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberap alasan yang mendasar sehingga penulis tertarik untuk memilih judul tersebut:

1. Pada penjajakan awal ketempat penelitian tersebut, diketahui guru mata pelajaran olahraga bukan berasal dari tamatan sarjana pendidikan olahraga tetapi siswa-siswa di sekolah tersebut memiliki jiwa prestasi dalam kejuaraan bidang olahraga.
2. Mengingat bahwa pembelajaran olahraga penting untuk mendidik dan membina anak sejak masa kanak-kanak, terutama pada kemampuan dalam berolahraga dan mempertahankan kebugaran tubuh.
3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang

dilaksanakan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negri 13 Banjar Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, tentang pengertian pelaksanaan pembelajaran, ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, konsep dasar strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, tahapan instruksional pelaksanaan pembeajaran, permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, manfaat olahraga.

Bab III metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian,, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.